

Kajian Multiperspektif Keperawatan Medikal Bedah Berbasis *Literature Review*

Dwi Harianto

STIKes Insan Se Agung Bangkalan Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: harianto.ners@gmail.com

Abstract : *The combination of nursing, medical, and surgical sciences is often integrated into medical surgical nursing science. Medical surgical nursing is a branch of nursing that combines medical and surgical sciences to provide comprehensive care to patients. This is because nurses are required to have knowledge and technical skills that are adaptive to today's health world. In order to optimize this, a holistic study is needed to identify gaps that need to be fixed, both in terms of practice, development, and education. However, there has been no research that examines these things. Therefore, this study aims to explain the multi-perspective study of medical surgical nursing with a literature review. The method used is a literature review with various literatures from Google Scholar. The results of the study show that most of the scientific literature that studies medical surgical nursing has supported studies from the perspective of development, assessment, and education. Some of this literature can be used as a basis for reviewing and evaluating the world of surgical nursing more comprehensively so that it can be improved according to the findings of field research.*

Keywords: *medical, nursing, surgical.*

Abstrak : Kombinasi dari keperawatan, dunia medis, dan bedah sering diintegrasikan menjadi keilmuan keperawatan medikal bedah. Keperawatan medikal bedah menjadi cabang keperawatan yang mengombinasikan ilmu medikal dan bedah untuk memberikan asuhan komprehensif kepada pasien. Hal ini dikarenakan perawat dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang adaptif terhadap dunia kesehatan saat ini. Guna mengoptimalkan hal tersebut, kajian secara holistik diperlukan untuk mengidentifikasi celah-celah yang perlu diperbaiki, baik dari sisi praktikal, pengembangan, maupun edukasi. Akan tetapi, masih belum ditemui penelitian yang mengkaji hal-hal tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan untuk menjelaskan kajian multiperspektif keperawatan medika bedah dengan *literature riview*. Metode yang digunakan ialah *literature review* dengan berbagai literatur yang berasal dari google scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar literatur ilmiah yang mengkaji mengenai keperawatan medikal bedah telah mengampu kajian dari sudut pandang pengembangan, penilaian, dan edukasi. Beberapa literatur tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam meninjau dan mengevaluasi dunia keperawatan bedah secara lebih komprehensif sehingga dapat diperbaiki sesuai dengan temuan penelitian lapangan.

Kata kunci: bedah, keperawatan, medikal.

1. LATAR BELAKANG

Keperawatan merupakan salah satu profesi yang memegang peran strategis dalam pelayanan kesehatan di berbagai level, dari level primer, sekunder, hingga tersier. Oleh karena itu, perawat seringkali disebut sebagai pilar utama sistem kesehatan. Sebagai pilar utama dalam sistem kesehatan, fungsi perawat bukan hanya dalam pengasuhan pasien, namun juga berkontribusi dalam menerapkan upaya preventif penyakit dan mengkampanyekan kesehatan. Melihat pentingnya peran perawat, maka perawat dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang mengombinasikan keterampilan, pengetahuan serta sikap yang mendukung pelayanan optimal secara komprehensif kepada pasien. Perubahan iklim yang membawa efek domino pada peningkatan suhu udara yang berimplikasi pada pencairan es serta bencana

hidrometeorologi, memicu pembebasan virus purba berbahaya dan meningkatkan kompleksitas penyakit kronis. Tantangan global tersebut mengharuskan dunia keperawatan untuk terus berinovasi dan beradaptasi. Dengan demikian, pengembangan ilmu keperawatan menjadi kebutuhan mendesak untuk menghadapi dinamika kesehatan yang terus berkembang.

Keberadaan dan peran keperawatan dalam sistem kesehatan memiliki nilai strategis, karena kualitas layanan kesehatan sangat bergantung pada kemampuan perawat dalam memberikan asuhan yang berkualitas. Perawat menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan yang berinteraksi secara langsung dengan pasien selama 24 jam, menjadikannya elemen utama dalam memberikan pelayanan maksimal kepada pasien. Selain risiko kemunculan virus dan penyakit kronis, perkembangan teknologi medis yang pesat juga menuntut perawat untuk terus meningkatkan kapabilitas dan kompetensinya agar dapat memaksimalkan peran pelayanan. Profesi keperawatan tidak hanya berorientasi pada aspek kuratif, tetapi juga berperan signifikan dalam aspek edukatif melalui sosialisasi dalam rangka merealisasikan tindakan preventif terhadap penyakit. Oleh karena itu, keberlanjutan pendidikan keperawatan dan pelatihan berbasis bukti menjadi elemen penting dalam menjaga kualitas layanan dan profesionalisme perawat. Guna mengoptimalisasikan fungsi perawat, maka peran manajerial dianggap penting dalam memantau asuhan keperawatan (Wahyuliati & Regina, 2023). Dalam konteks ini, dunia keperawatan menghadapi tantangan besar untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Selain keperawatan, bidang kesehatan lainnya yang beririsan dengan keperawatan ialah medikal. Medikal didefinisikan sebagai cabang ilmu kesehatan yang fokus pada diagnosis, pengobatan, dan manajemen penyakit tanpa intervensi bedah. Dalam konteks ini, pendekatan medikal menekankan pentingnya keakuratan diagnosis melalui pemanfaatan teknologi diagnostik modern dan integrasi data klinis. Peran medikal memiliki peran krusial dalam meminimalisir penyakit kronis seperti diabetes mellitus, hipertensi, dan gangguan kardiovaskular yang membutuhkan pendekatan multidisiplin. Selain itu, ilmu medikal juga memberikan landasan kuat bagi pengembangan terapi berbasis bukti, yang menjadi pedoman dalam rangka pengambilan keputusan di bidang klinis. Dalam perkembangannya, medikal tidak hanya bertumpu pada pendekatan individual, tetapi juga mencakup aspek populasi dengan fokus pada upaya preventif dan pengendalian penyakit secara luas.

Ilmu bedah merupakan disiplin kesehatan lain yang bertujuan untuk menangani penyakit melalui intervensi operatif (tindakan *surgery*), baik invasif maupun minimal invasif. Perkembangan teknologi dalam dunia bedah telah menghasilkan berbagai metode inovatif yang mendukung efektivitas dan efisiensi prosedur bedah. Sebagai contoh tindakan *surgery* berbasis kecerdasan buatan melalui penggunaan robotik dalam operasi. Penggunaan kecerdasan buatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan tingkat presisi dan meminimalisasi risiko komplikasi penyakit yang dialami pasien. Dunia bedah juga berperan penting dalam penanganan kasus-kasus kritis, termasuk trauma, onkologi, dan penyakit degeneratif. Akan tetapi, keberhasilan dunia bedah dalam medis tak lepas dari kolaborasi antara tim bedah dengan profesi lain, salah satunya ialah perawat. Keterlibatan perawat dalam proses praoperasi, intraoperasi, dan pascaoperasi menjadi variabel kunci untuk memastikan kesuksesan dan keselamatan pasien.

Kombinasi dari keperawatan, dunia medis, dan bedah sering diterminologikan sebagai keperawatan medikal bedah. Keperawatan medikal bedah adalah salah satu cabang keperawatan yang mengintegrasikan ilmu medikal dan bedah untuk memberikan asuhan komprehensif kepada pasien. Bidang ini menuntut perawat untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai kondisi medis dan prosedur bedah yang kompleks. Dalam praktiknya, keperawatan medikal bedah mencakup berbagai aspek mulai dari persiapan pasien sebelum operasi, pengelolaan nyeri, hingga pemulihan pascaoperasi. Perawat juga berperan dalam memberikan penyuluhan *perioperatif* sebagai upaya dalam mengatasi kecemasan yang muncul dari dalam diri pasien (Istianah et al., 2023). Keperawatan medikal bedah juga menekankan pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pasien. Dengan demikian, bidang ini tidak hanya berfokus pada penanganan penyakit, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup pasien secara keseluruhan.

Meskipun keperawatan medikal bedah posisi krusial di dunia kesehatan, akan tetapi masih ditemui berbagai problematika yang perlu mendapatkan atensi lebih dalam. Salah satunya adalah kesenjangan antara teori dan praktik yang seringkali menjadi tantangan dalam implementasi asuhan berbasis bukti. Di sisi lain, keterbatasan penelitian di bidang keperawatan medikal bedah secara komprehensif, turut menghambat pengembangan pedoman praktik yang relevan dan kontekstual di masa kini. Perkembangan teknologi dan kompleksitas kebutuhan pasien juga memunculkan tantangan baru yang membutuhkan adaptasi cepat dari para perawat. Gap penelitian lainnya adalah minimnya kajian multiperspektif yang mengintegrasikan berbagai sudut pandang dalam keperawatan medikal bedah. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya

kolaboratif antara akademisi, praktisi, dan pemangku kebijakan untuk mengatasi problematika yang adadalam rangka mengkselerasi pengembangan ilmu keperawatan yang lebih maju. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kajian multiperspektif keperawatan medika bedah dengan *literature riview*. Hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan baru tentang kondisi dan implementasi keperawatan medikal bedah dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman pengembangan dunia medis yang lebih strategis, efektif, dan efisien.

2. KAJIAN TEORITIS

Keperawatan

Keilmuan tentang keperawatan telah diulas oleh Nuraini et al. (2023). Dalam buku tersebut, keperawatan didefinisikan sebagai profesi yang meletakkan perhatiannya pada pengasuhan pada individu, keluarga, dan komunitas. Pengasuhan tersebut bertujuan untuk memelihara atau memulihkan kesehatan pasien secara maksimal. Dalam rangka memaksimalkan peran tersebut, keperawatan harus menjunjung tinggi prinsip-prinsipnya yang meliputi penghormatan terhadap martabat manusia, empati, dan komitmen terhadap perawatan holistik dari sudut pandang bio-psiko-sosio-spiritual. Dalam melaksanakan tugasnya, perawat menggunakan pendekatan sistematis yang dimulai dari tahapan pengkajian, dilanjutkan dengan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Di samping itu, perawat juga dituntut untuk mengembangkan telasi terapeutik dengan pasien dalam rangka mendukung upaya penyembuhan dan pemulihan. Peran edukatif dan kolaboratif turut menjadi bagian integral dalam mengimplementasikan keperawatan guna memastikan optimalisasi kualitas layanan kesehatan.

Medikal

Keilmuan medikal erat kaitannya dengan keperawatan, hal ini dikarenakan medikal atau kedokteran merupakan disiplin ilmu yang berfokus pada diagnosis, pengobatan, dan tindakan preventif penyakit yang disertai pemeliharaan kesehatan. Prinsip yang melatar belakangi dunia medikal meliputi pemahaman mendalam mengenai anatormi, fisiologi, dan patologi manusia. Pendekatan yang digunakan dalam medikal erat kaitannya dengan basis empiris (bukti) dengan proses yang mencakup anamnesis, pemeriksaan fisik, penunjang diagnostik, penentuan diagnosis, serta pendampingan terapi. Proses-proses tersebut diimplementasikan melalui manajemen kasus dalam dunia medikal yang di antaranya adalah: kasus sistem respirasi, kardiovaskuler gastrointestinal, sistem penginderaan dan pendengaran,

asuhan keperawatan perioperatif, klien dengan disfungsi sistem tuberculosis paru, sirosis hepatis, HIV/AIDS, asma bronchiale, akut mycard infark, dan thalasemia (Ekaputri et al., 2023). Aspek etika dan komunikasi efektif juga memiliki posisi penting pada saat praktik medikal.

Bedah

Dunia bedah merupakan cabang ilmu medikal yang meletakkan fokusnya pada penanganan penyakit atau kondisi tertentu melalui prosedur operatif. Beberapa prinsip yang digunakan dalam dunia bedah yakni kontrol pendarahan, aseptis, serta teknik operatif yang bertujuan untuk meminimalisasi risiko komplikasi. Berbagai pendekatan yang digunakan dalam bedah terdiri dari tindakan evaluasi praoperatif holistik, perencanaan prosedur, praktik operatif yang aman, perawatan pascaoperatif yang optimal. Mengingat peran tahapan bedah yang menempati posisi krusial dalam dunia medis, maka tenaga keperawatan yang berkualitas dibutuhkan, sehingga untuk mencapai hal tersebut dapat melalui pendidikan keperawatan yang berkualitas (Apriadi, 2023).

Keperawatan Medikal Bedah

Keperawatan medikal bedah merupakan spesialisasi dalam keperawatan yang mengintegrasikan ilmu medikal dengan bedah dalam rangka memberikan pengasuhan secara holistik kepada pasien dewasa yang mengalamidisfungsi fisiologis akibat penyakit fisik, traumatis, atau kecacatan. Perawat medikal bedah memiliki peran secara komprehensif dalam pengkajian praoperatif, asistensi selama prosedur bedah, hingga perawatan pasca operatif. Kapabilitas yang harus dimiliki oleh perawat medikal bedah yakni kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengelola komplikasi yang mungkin terjadi, serta harus mampu memberikan edukasi kepada pasien. Prinsip etika yang harus dipegang teguh oleh perawat yakni prinsip otonomi, prinsip *beneficence* atau kemanfaatan, prinsip keadilan, prinsip *non-maleficence* (non-perburukan), prinsip kerahasiaan, prinsip integritas, prinsip responsibilitas, prinsip kesetiaan, prinsip berbagi oebgetahuan, prinsip harga diri, prinsip penghindaran konflik kepentingan, serta prinsip pertimbangan terhadap budaya dan nilai pasien (Pangandaheng, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini berbasis pada *literature review* dengan menggunakan data dari berbagai literatur ilmiah. Teknik pengumpulan data dalam studi ini menggunakan *literature review* melalui basis data elektronik google scholar untuk mengumpulkan jurnal ilmiah yang terpercaya. Guna memudahkan dan menjamin relevansi temuan jurnal dengan tujuan penelitian, maka penulis menetapkan kata kunci *literature review*, seperti pada penelitian Maisyaroh et al. (2021). Kata kunci tersebut meliputi: keperawatan, medikal, medis, dan bedah. Tahapan *literature review* ini terdiri dari beberapa tahapan, yang meliputi.

1. Menetapkan *research questions*, yang terdiri dari sebagai berikut.
 - a. RQ1: bagaimana implementasi dan praktik keperawatan medikal bedah?
 - b. RQ2: bagaimana perkembangan keilmuan keperawatan medikal bedah?
2. Melakukan identifikasi kata kunci pada basis data literatur. Dalam tahapan ini, penulis mengunjungi google scholar dan menginput kata kunci yang telah ditentukan penulis, dan memfilter tahun publikasi di rentang tahun 2020 hingga 2025 untuk menjaga relevansinya dengan dunia kesehatan eksisting.
3. Melakukan penentuan kriteria inklusi. Kriteria inklusi yang dimaksud meliputi sumber data literatur yang harus berasal dari jurnal terpercaya google scholar, literatur harus dipublikasikan di rentang 2020 hingga 2025, dan penelitian harus berfokus pada keperawatan medikal bedah.
4. Penentuan kriteria untuk penilaian kualitas temuan literatur ilmiah. Kriteria literatur ilmiah studi ini ditunjukkan oleh pertanyaan kritis yang digunakan untuk menguji seberapa terpercaya temuan literatur dan seberapa relevan relevansinya dengan kenyataan. Pertanyaan tersebut meliputi.
 - a. QA1: Apakah temuan literatur sudah memenuhi prosedur ilmiah?
 - b. QA2: Apakah data yang digunakan dalam temuan literatur relevan dengan kondisi di lapangan?

Tahapan-tahapan penelitian tersebut merujuk pada penelitian Fauziyah & Sugiarti (2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan literatur studi kali ini tercantum dalam tabel 1, dalam tabel tersebut penulis mengulas temuan teknis dan empiris yang telah dibahas dalam beberapa penelitian sebelumnya.

Tabel 1. Temuan Literatur

No	Judul Penelitian, penulis, dan tahun publikasi penelitian	Metode dan desain penelitian	Temuan dan Hasil
1	Aplikasi Standar Keperawatan pada Asuhan Keperawatan Medikal Bedah di RSUD Indramayu (Efendi et al., 2021).	Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari identifikasi problematika dan kebutuhan, analisis perencanaan, adaptasi sistem, uji coba dan evaluasi, serta tindakan pelaporan.	Penelitian ini menghasilkan sebuah aplikasi android yang berfungsi sebagai media dokumentasi tanda dan gejala secara otomatis, sehinggadapat digunakan untuk menentukan diagnosis keperawatan secara mayor sebesar 80-100%. Mekanisme kerja dari aplikasi ini yakni diawali dengan pengisian penyebab dari dagnosis oleh perawat, dilanjutkan dengan penginputan tujuan atau luaran yang disertai dengan hasilnya, dan poin-poin tindakan berikutnya. Proses monitoring juga dapat didokumentasikan dalam aplikasi ini, sesuai dengan perencanaan beserta evaluasi dari luaran pasien. Adapun platform situs web digunakan untuk monitoring oleh kepala ruangan atau perawat ruangan dalam asuhan keperawatan.
2	Pendampingan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Pasien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular (hipertensi) di Wilayah Kerja Puskesmas Cijeungjing (Efendi & Rully, 2022).	Aktivitas asistensi dilakukan dengan menyediakan perawatan melalui lima level, yang meliputi proses perawatan, yang termasuk penilaian, diagnosis, intervensi perawatan, implementasi perawatan, dan evaluasi.	Penelitian ini mengulas tentang aktivitas proses keperawatan pada pasein dengan diagnosa medis hipertensi di studi area. Perawat melakukan penegakkan diagnosa yang di antaranya nyeri akut dan risiko ketidakefektifan perfusi jaringan. Dalam rangka menyelesaikan permasalahan atau diagnosa, maka perawat menyusun perencana serta mengimplementasikan tindakan keperawatan sesuai dengan SOP.

3	Pengembangan Media Pembelajaran Praktik Klinik Keperawatan Medikal Bedah berbasis <i>Learning Management System</i> (LSM) selama Pandemi Covid-19 (Hastuti et al., 2022).	Penelitian ini menggunakan <i>research and development</i> dengan model Plom yang diperuntukkan sebagai teknik dalam menghasilkan produk. Populasi penelitian yakni 70 mahasiswa prodi sarjana keperawatan di STIKES Medika Seramoe Barat di Meulaboh. Dari populasi tersebut, diambil sampel sejumlah 40 orang dengan teknis purposive sampling. Instrumen pengumpulan data meliputi tiga bagian yang berpedoman pada literatur, instrumen penelitian sebelumnya, dan validasi ahli terkait mengenai efektivitas produk.	Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran berbasis <i>learning management system</i> bernama <i>clinerclass</i>. Media pembelajaran dinilai layak untuk digunakan karena memiliki rerata skor materi sebesar 3,65 dan aspek media sebesar 3,78. Respon dari mahasiswa dan dosen pendidik juga mereka merasa bahwa media pembelajaran bersifat atraktif. Media pembelajaran yang berbasis pada <i>learning management system clinerclass</i> juga dinilai memiliki efektifitas tinggi karena memiliki N-gain sebesar 0,76.
4	Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dengan Intervensi Penerapan Slow Stroke Back Massage Therapy pada Pasien Stroke Non Hemoragik dengan Masalah Perfusi Serebral Tidak Efektif dan Gangguan Mobilitas Fisik di Ruang Flamboyan RSUD dr. T.C Hillers Maumere	Desain penelitian ini mengacu pada studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan. Pendekatan tersebut di antaranya yakni identifikasi data berasal dari hasil kajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan medikal bedah, observasi, dan studi literatur.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa klien dengan diagnosa perfusi serebral tidak memiliki efektifitas dan disfungsi mobilitas fisik. Penerapan terapi tersebut memperlihatkan perbaikan atau perubahan di hari ketiga. Perbaikan ini diindikasikan oleh penurunan tekanan darah dari 180/100 mmHg menjadi 160/90mm/Hg, tidak ditemui keluhan pusing, serta tangan kanan pasien yang mulai bisa digerakkan.

	(Kristina Tala Da Silva & Agustina Dua Wida, 2024).		
5	Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Tn. S Dengan Fokus Intervensi Relaksasi Pemberian Aroma Terapi Lavender Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Ckd Dengan Terapi Hemodialisa Di Rsud Dr.R. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi (Meilinda et al., 2024).	Penelitian ini berbasis kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian disebutkan secara anonim untuk menjaga privasi pasien, yakni Tn. S yang mengalami gagal ginjal kronik serta menjalani terapi hemodialisa.	Penurunan kecemasan terbukti terjadi pada pasien Tn. S setelah diberikan relaksasi berupa aroma terapi lavender di rentang waktu 10 hingga 30mmenit setiap hari, selama tiga hari. Efektivitas ini merupakan hasil dari implementasi trapi hemodialisa pada penderita <i>chronic kidney disease</i> .
6	Pengaruh Pembelajaran dengan Metode e-Learning Terhadap Pemahaman Materi Kuliah Keperawatan Medikal Bedah II pada Mahasiswa Keperawatan Semester IV STIKes Maranatha Kupang (Merlin & Vanchapo, 2020).	Desain penelitian ini menggunakan <i>quasy-eksperiment</i> dengan desain <i>one group pre-post tes only</i> . Responden sejumlah 39 orang. Pengukuran pemahaman mahasiswa mengenai topik mata kuliah digunakan dalam teknik pengambilan data. Materi disampaikan secara daring selama 150 menit dengan zoom. Setelah penyampaian materi, dilakukan post test dengan soal yang sama pada aplikasi edLink untuk evaluasi. Uji statistik yang digunakan yakni Wilcoxon.	Rerata dari nilai pre-test sebesar 32,69 dengan min-max 0-60 dan post test 71,79 dengan min-max 55-90, temuan statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil akibat pembelajaran dengan metode <i>e-learning</i> materi keperawatan medikal bedah.

7	Pendampingan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Pasien dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal (Fraktur Femur) di Ruang Anggrek RSUD Kota Banjar (Nur Hidayat et al., 2022).	Asistensi keperawatan dilakukan dengan lima tahapan, meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.	Hasil penelitian memperlihatkan problem utama dengan diagnosa nyeri akut dan disfungsi mobilitas fisik diberikan intervensi dalam jangka waktu 2 hari. Intervensi ini menghasilkan perkembangan yang nyata, ditunjukkan oleh penurunan nyeri yang dialami klien dan klien mulai bisa melakukan mobilisasi.
8	Uji Coba Instrumen Pengkajian Keperawatan Medikal Bedah Berbasis Pola Fungsional Kesehatan Gordon (Nuryanti, 2020).	Studi ini berbasis pada analitik pra eksperimental dengan subjek penelitian sejumlah 96 siswa untuk meninjau kualitas dari instrumen pengkajian keperawatan beserta 89 dokumen asuhan keperawatan yang ditulis oleh siswa tingkat III guna menilai kualitas dokumentasi. Kuisioner skala likert dan daftar observasi juga digunakan.	Berdasarkan hasil analitik pra eksperimental, ditemukan bahwa dokumentasi pengkajian keperawatan sudah dominan baik, adapun komponen akurasi riwayat kesehatan, kelengkapan kajian metabolik nutrisi, kajian pola aktivitas latihan, dan pemeriksaan fisik masuk dalam kategori cukup. Komponen mutu instrumen yang masuk dalam kategori baik yakni pada aspek fungsionalitas, kegunaan, dan efisiesi. Pola fungsionalitas kesehatan tersebut, menurut Gordon juga sesuai untuk diimplementasikan dan dikembangkan dalam rangka pengkajian keperawatan yang baik.
9	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Kuliah Keperawatan Medikal Bedah III (Oktarina & Mulyani, 2022).	Desain studi ini berbasis pada <i>research and design</i> , adapun tahapan yang dilalui terdiri dari studi lapangan, perencanaan di tahap awal, pengembangan awal produk, validasi ahli media beserta materi, uji coba terbatas, revisi, dan uji coba skala besar. Penilaian dari ahli media, ahli materi, dan mahasiswa melalui penyebaran angket. Analisis data	Temuan menunjukkan tahap awal penilaian ahli materi memperoleh skor sebesar 92,10%, penilaian awal dari ahli media memperoleh skor 83,03%, serta respon mahasiswa sebesar 81,89%. Setelah itu, dilakukan revisi berdasarkan masukan dari ahli media dan respon mahasiswa. Hasil skor setelah revisi menunjukkan peningkatan, ditunjukkan oleh skor dari ahli media yang menjadi 83,51% dan dari respon mahasiswa sebesar 84,25%. Peningkatan ini merepresentasikan bahwa aplikasi masuk dalam kategori layak sehingga bisa digunakan sebagai salah satu

		berbasis pada statistik deskriptif yang dikuantitasikan melalui persentase.	media pembelajaran keperawatan medikal bedah.
10	Pengaruh E-Digital Nursing Care Plans (E-Dncp) Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Tentang Media Pembelajaran Dokumentasi Keperawatan Medikal Bedah (Rustiawati, 2022).	Metode quasi eksperimen melalui pendekatan prepost tanpa kontrol digunakan dengan populasi penelitian yakni mahasiswa keperawatan tingkat 3 pada DIII Keperawatan FK Untirta, dengan 100 sampel responden.	Hasil penelitian menunjukkan p-value 0,002, yang artinya aplikasi E-Digital Nursing Care Plans (E-DNCP) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa mengenai media pembelajaran dokumentasi keperawatan medikal bedah. E-digital nursing care plans berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran dan aplikasi ini akan dikembangkan sebagai media pembelajaran mahasiswa dalam praktik keperawatan medikal bedah di kelas dan praktik klinik.
11	Pendampingan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Pasien dengan Gangguan Sistem Persyarafan (Stroke Hemoragik) di Ruang Flamboyan RSUD Banjar (Sherina et al., 2022).	Metode penelitian ini didasarkan pada lima step yang berbasis pada kegiatan asuhan keperawatan di RSUD Kota Banjar. Step ini meliputi penilaian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi.	Kegiatan asuhan keperawatan di ruang Flamboyan RSUD Kota Banjar dinilai dilaksanakan secara lancar. Tindakan-tindakan yang telah dilakukan dengan baik telah dipahami oleh pasien dan keluarga. Keluarga pasien mampu mempraktekan apa yang telah dilakukan oleh perawat, karena perawat selalu melibatkan keluarga agar melatih kemandirian keluarga dan pasien dalam melakukan perawatan di rumah ketika sudah diizinkan untuk pulang. Kegiatan asuhan keperawatan sangat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana perawatan post rawat inap di rumah kepada keluarga pasien. Kegiatan ini perlu dilakukan secara lebih mendalam dan konsisten agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kapabilitas kepada keluarga pasien.
12	Pendampingan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada Klien dengan Gangguan Sistem Pencernaan: Gastroenteritis Akut (Suhanda	Metode penelitian ini berbasis pada lima step yang berbasis pada kegiatan asuhan keperawatan dr. Soekardjo. Tahapan yang diimplementasikan meliputi penilaian, diagnosis, intervensi,	Pendampingan asuhan keperawatan ini terbukti telah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam aktivitas rencana intervensi keperawatan. Setelah diagnosa keperawatan ditetapkan, maka intervensi keperawatan dilakukan dan dievaluasi. Hasil dari aktivitas tersebut belum signifikan menyelesaikan masalah keperawatan yang muncul, oleh karena itu penulis

	& Ahmad, 2022).	implementasi, da evaluasi.	merekomendasikan agar model intervensi dilanjutkan hingga masalah keperawatan dapat teratasi.
--	-----------------	----------------------------	---

Sumber: Hasil Temuan Penelitian (2025).

Hasil temuan penelitian dari berbagai literatur mengungkapkan bahwa inovasi berbasis teknologi dalam keperawatan medikal bedah sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Salah satu hasil signifikan adalah pengembangan aplikasi berbasis android dan situs web untuk dokumentasi tanda dan gejala pasien secara otomatis, yang memungkinkan penentuan diagnosis keperawatan mayor dengan akurasi hingga 80-100%. Aplikasi ini memiliki mekanisme kerja yang sistematis dan terstruktur, dimulai dari pengisian penyebab diagnosis, tujuan luaran, hingga dokumentasi proses monitoring yang dapat dilakukan melalui platform web untuk kepala ruangan dan perawat ruangan. Selain itu, penelitian ini menyoroti efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi, seperti learning management system (LMS), yang menunjukkan hasil peningkatan signifikan pada pemahaman mahasiswa melalui skor N-gain sebesar 0,76, serta penilaian positif dari pengguna. Penggunaan terapi relaksasi, seperti aroma terapi lavender, juga memberikan hasil yang signifikan dalam menurunkan kecemasan pasien, terutama dalam konteks terapi hemodialisis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif dan inovatif dapat memberikan dampak positif pada asuhan keperawatan.

Dari sudut pandang aspek pendidikan dan pengembangan, berbagai penelitian yang tercantum dalam temuan literatur telah menghasilkan berbagai media pembelajaran yang mendukung pengembangan keahlian keperawatan medikal bedah. Misalnya, penggunaan LMS “*clinerclass*” telah mendapatkan skor evaluasi yang tinggi baik dari segi materi maupun media, yang menunjukkan bahwa media ini layak digunakan sebagai alat pembelajaran. Efektivitas metode e-learning juga diperkuat oleh data statistik, yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dari rerata nilai pre-test sebesar 32,69 menjadi post-test sebesar 71,79. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya intervensi keperawatan dalam memperbaiki kondisi pasien, seperti penurunan tekanan darah pada pasien dengan diagnosa perfusi serebral, serta peningkatan mobilitas pasien yang sebelumnya mengalami disfungsi mobilitas fisik. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan intervensi berbasis prosedur standar operasional (SOP) sangat efektif dalam menyelesaikan masalah keperawatan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pelibatan keluarga dalam asuhan keperawatan, yang terbukti meningkatkan

pemahaman keluarga mengenai perawatan post-rawat inap, sehingga memperkuat keberlanjutan perawatan pasien di rumah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik konklusi bahwa sebagian besar literatur ilmiah yang mengkaji mengenai keperawatan medikal bedah telah mengampu kajian dari sudut pandang pengembangan, penilaian, dan edukasi. Penelitian dari sudut pandang pengembangan ditunjukkan oleh pengembangan sistem keperawatan bedah melalui aplikasi dan situs web. Penelitian dari sudut pandang penilaian dilakukan dengan berbagai metode, baik secara kuantitatif, pola fungsional Gordon, dan studi kasus. Adapun penelitin dari sudut pandang edukasi menekankan pada uji coba media pembelajaran dan model pembelajaran. Beberapa literatur tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam meninjau dan mengevaluasi dunia keperawatan bedah secara lebih komprehensif sehingga dapat diperbaiki sesuai dengan temuan penelitian lapangan. Saran penelitian ini yakni kedepannya sebaiknya dapat meninjau keperawatan medikal bedah secara lebih holistik secara teknikal melalui pendalaman kuantitatif dan kualitatif dengan berbagai pendekatan, seperti pendekatan sosiologis mengingat pasien datang dari berbagai latar belakang.

DAFTAR REFERENSI

- Apriadi, D., et al. (2023). Konsep keperawatan medikal bedah. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Da Silva, K. T., & Wida, A. D. (2024). Asuhan keperawatan medikal bedah dengan intervensi penerapan slow stroke back massage therapy pada pasien stroke non hemoragik dengan masalah perfusi serebral tidak efektif dan gangguan mobilitas fisik di ruang Flamboyan RSUD dr. T.C Hillers Maumere. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 254–263. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v3i1.2785>
- Efendi, B., et al. (2021). Aplikasi standar keperawatan pada asuhan keperawatan medikal bedah. *Jurnal Keperawatan*, 4(3), 263–270.
- Efendi, M. R. (2022). Pendampingan asuhan keperawatan medikal bedah pasien gangguan sistem kardiovaskular (Hipertensi). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 88–104. <https://journal.inspira.or.id>
- Ekaputri, M., et al. (2023). Keperawatan medikal bedah 1 (Cetakan Pertama). Tahta Media Group.
- Fauziyah, S., & Sugiarti, Y. (2022). Literature review: Analisis metode perancangan sistem informasi akademik berbasis web. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 8(2).

- Hastuti, D., Andriani, R., Rosita, E., Medika Seuramoe Barat Meulaboh, Stik., Barat, A., Drien Rampak, P., & Lambalek, A. (2022). Development of learning management system (LMS) the clinical practice of medical surgical nursing during the COVID-19 pandemic. *Scientific Journal of Nursing*, 8(1), 131–141.
- Hidayat, N., Malik, A., & Nugraha, Y. (2022). Pendampingan asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien dengan gangguan sistem muskuloskeletal (Fraktur Femur) di ruang Anggrek RSUD Kota Banjar. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 52–87. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i1.52>
- Istianah, I., Lutfianti, L., & Tohri, T. (2023). Pengaruh pemberian informasi prabedah terhadap kecemasan pasien prabedah terencana di ruang bedah RSUD R. Syamsudin SH Kota Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Rajawali*, 12(2), 25–27. <https://doi.org/10.54350/jkr.v12i2.141>
- Maisyaroh, A., et al. (2021). Efektivitas mirror therapy terhadap peningkatan kekuatan otot pada pasien post stroke: Literatur review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 4(1).
- Meilinda, N. K. A. T., et al. (2024). Asuhan keperawatan medikal bedah pada Tn. S dengan fokus intervensi relaksasi pemberian aroma terapi lavender untuk menurunkan kecemasan pada pasien CKD dengan terapi hemodialisa di RSUD Dr. R. Soedjati Soemodiardi Purwodadi. *TSCD3Kep Jurnal*, 09(1).
- Merlin, N. M., & Vanchapo, A. R. (2020). Pengaruh pembelajaran dengan metode e-learning terhadap pemahaman materi kuliah keperawatan medikal bedah II pada mahasiswa keperawatan semester IV STIKes Maranatha Kupang. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"*, 11(3), 331. <https://doi.org/10.33846/sf11322>
- Nuraini, et al. (2023). Pengantar keperawatan medikal bedah. Yayasan Kita Menulis.
- Nuryanti, A. (2020). Uji coba instrumen pengkajian keperawatan medikal bedah berbasis pola fungsional kesehatan Gordon. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i2.243>
- Oktarina, Y., & Mulyani, S. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis android pada mata kuliah keperawatan medikal bedah III. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 651. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1976>
- Pangandaheng, T., et al. (2023). Asuhan keperawatan medikal bedah (Sistem respirasi dan kardiovaskular). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rustiawati, E. (2022). Pengaruh e-Digital Nursing Care Plans (e-Dncp) terhadap tingkat kepuasan mahasiswa tentang media pembelajaran dokumentasi keperawatan medikal bedah. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 8(2), 171–178. <https://doi.org/10.33867/jka.v8i2.286>
- Sherina, N., Ramdan, D., & Hidayat, N. (2022). Assistancy of medical surgical nursing for patients with nervous system disorders (hemorrhagic stroke) in Flamboyant room, General Hospital of Banjar. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 175–197. <https://journal.inspira.or.id/index.php/kolaborasi/article/view/55>
- Suhanda, & Ahmad, N. (2022). Pendampingan asuhan keperawatan medikal bedah pada klien

dengan gangguan sistem pencernaan: Gastroenteritis akut. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 262–269. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i3.65>

Wahyuliati, T., & Regina, V. T. N. (2023). Efektivitas pelatihan dan supervisi terhadap peningkatan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(7), 1250–1258. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i7.3459>